

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, para pahlawan rela mempertaruhkan nyawanya demi kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia kedepannya, terutama untuk anak dan cucunya yang para pahlawan harapkan tidak merasakan perih dan sesaknya ditindas serta direndahkan oleh para kolonial penjajah yang kejam. Tanpa didasari spirit dan tekad yang kuat, akan menjadi suatu yang hal yang mustahil terjadi jika Republik Indonesia yang kita cintai sampai detik ini akan menggapai sebuah kemerdekaan. Sudah menjadi kewajiban yang mutlak bagi bangsa dan negara Indonesia untuk selalu menghormati dan menjunjung tinggi para pahlawan yang gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Nasionalisme atau cinta tanah air menjadi kunci utama dalam menggapai serta menjaga keutuhan Republik Indonesia. Jiwa nasionalisme harus mengalir pada setiap sel-sel darah masyarakat bernegara sehingga akan menjadikan negaranya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Jika negara Indonesia ini damai, maka masyarakatnya harus menjunjung tinggi akan perdamaian. Begitupun sebaliknya, jika masyarakatnya memiliki jiwa nasionalisme yang kurang akan menyebabkan kehnacuran pada negara Indonesia, sehingga akan timbul bentuk tidak menghargai terhadap para pahlawan Indonesia yang telah berjuang mati-matian dalam menggapai kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia tidak cukup dengan meperkuat fisik saja, tetapi harus disertai penguatan intelektual akan nasionalisme. Organisasi-organisasi kemasyarakatan memiliki peran penting dalam bagian memperjuangkan kemerdekaan Indonesia karena dalam tubuh organisasi kemerdekaan akan menyampaikan intelektual akan kebangsaan dan nasionalisme yang lebih dapat dipahami oleh setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Organisasi kemasyarakatan ini mencakup berbagai instintusi yang

salah satunya adalah organisasi keagamaan. Agama menjadi suri tauladan dan nasihat bagi setiap pemeluknya sehingga akan meningkatkan spirit dan semangat perjuangan jika agama ikut serta dalam penguatan ideologi-ideologi kebangsaan.

Organisasi-organisasi Islam mengambil peran utama dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Semangat para pejuang kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari dorongan dan arahan dari alim ulama melalui fatwa-fatwanya yang menyatakan bahwa memperjuangkan kemerdekaan suatu negara merupakan sebagian dari kewajiban umat Islam demi mencapai negeri yang adil dan makmur tanpa adanya penindasan dari kalangan penjajah yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial seterusnya. Dengan kata lain, memperjuangkan kemerdekaan sebagai upaya untuk menghindari dari hal yang merugikan atau *madarat*. Salah satu organisasi Islam yang turut berjuang dalam menggapai kemerdekaan Republik Indonesia adalah Nahdlatul Ulama.

Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang lahir pada tanggal 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344H di Surabaya. Organisasi ini didirikan oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sekaligus sebagai Rois Akbar Nahdlatul Ulama yang berawawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) pada awal abad ke-20. Wawasan keagamaan merupakan sebagai bentuk reaksi atau respon dari kalangan ulama terhadap adanya upaya pembaharuan yang dilakukan oleh kalangan modernitas Islam baik sekala nasional maupun internasional. Sedangkan wawasan kebangsaan sebagai landasan untuk menjaga keutuhan dan kedamaian bangsa dan negara Indonesia (Budi Sujati, 2020).

Nahdlatul Ulama mempunyai karakteristik yang berbeda dari organisasi Islam lainnya, yaitu otoritas dan kepemimpinan ulama dalam menjalani roda organisasinya karena ulama memiliki peran yang strategis dalam pengaruh tradisi keagamaan. Penyematan paham *Ahlussunah wal Jama'ah* dan penamaan Nahdlatul Ulama yang memiliki arti "Kebangkitan Ulama" menjadi

sebuah keharusan dalam penghormatan dan memposisikan sentral seorang ulama. Pengakuan akan otoritas ulama tidak hanya berlaku di lingkungan keagamaan, tetapi dalam lingkungan pahlawan Republik Indonesia yang turut menjadikan ulama sebagai konsultan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia kala itu (Karim, 1995).

Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan, Nahdlatul Ulama menduduki peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, baik sebelum dan sesudah kemerdekaan. Nahdlatul Ulama juga merupakan organisasi yang mencetuskan ideologi perjuangan bangsa sehingga Nahdlatul Ulama tidak terpisahkan dari jiwa bangsa Indonesia karena berperan juga dalam penyusunan dasar negara. Salah satu dasar negara yang digagas oleh Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia adalah *Hubbul Wathon Minal Iman* yang artinya adalah “Cinta Tanah Air sebagian daripada Iman” yang langsung difatwakan oleh Rois Akbar Nahdlatul Ulama yaitu KH. Hasyim Asy’ari.

KH. Hasyim Asy’ari mencetuskan resolusi jihad pada 22 Oktober 1945 dengan tujuan untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang hendak di ambil alih kembali oleh pasukan Belanda dan pada tanggal ini juga diperingati sebagai Hari Santri Nasional hingga saat ini. Resolusi jihad yang difatwakan oleh K.H Hasyim Asy’ari bertujuan untuk mempertahankan Republik Indonesia yang kandungannya sebagai berikut:

1. Wajib mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.
2. Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintah yang sah secara *devacto* dan *de jure* harus dijaga dan ditolong.
3. Musuh Negara yaitu belanda yang kembali ke Indonesia dengan bantuan sekutu (Inggris) pasti akan menggunakan cara-cara politik dan militer untuk menjajah kembali Indonesia.
4. Anggota Nahdlatul Ulama harus mengangkat senjata melawan belanda dan sekutu yang ingin menjajah Indonesia kembali.

5. Perang suci (jihad) merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia (Rofiah, Telaah Konseptual Slogan *Hubbul Wathan Minal Iman* K.H Hasyim Asy'ari dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara, 2022).

Melihat keutuhan kemerdekaan Republik Indonesia terancam kandas dan akan direbutkan lagi oleh Belanda selaku penjajah, maka KH. Hasyim Asy'ari mencetuskan gagasan untuk meningkatkan spirit dan semangat para pejuang kemerdekaan yaitu *Hubbul Wathan Minal Iman* (Cinta Tanah Air sebagian daripada Iman). Gagasan ini menggunakan bahasa Arab dengan tujuan untuk mengelabui pasukan Belanda yang tidak mengerti bahasa Arab, karena jika pasukan Belanda mengetahui gagasan ini maka mereka akan melakukan penyerangan pada pesantren. Gagasan yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari ini memberi sugesti yang mengarungi benak para pejuang kemerdekaan agar tetap semangat dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan sosok ulama tersohor di Indonesia. Beliau merupakan salah satu tokoh pahlawan nasional dari kalangan alim ulama yang berkontribusi melalui fatwa-fatwanya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 14 Februari 1871 M atau 24 Dzulqo'dah 1287 H di Jombang, Jawa Timur. Gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* yang diungkapkan oleh sang pendiri pondok pesantren Tebuireng, Jombang tersebut merupakan gagasan yang sangat fenomenal di kalangan umat Islam di Indonesia, sebab tidak ada alim ulama di seluruh dunia yang menyatakan "Cinta Tanah Air sebagian dari Iman".

Menurut Prof. Dr. K.H Said Aqil Siradj, konsep *Hubbul Wathan Minal Iman* tidak terlepas dari konsep Islam Nusantara yang berhasil mengawinkan antara Islam dan nasionalisme, sehingga nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari berbeda dengan nasionalisme Barat maupun nasionalisme sekuler Arab yang memiliki kesulitan dalam menggabungkan keduanya antara nasionalisme dan agama. Bukti dari kekuatan nasionalisme dan Islam terdapat pada penamaan

pesantren yang meyematkan nama daerahnya masing-masing, seperti pesantren Tebuireng, pesantren Lirboyo, pesantren Haur Kuning, pesantren Buntet dan lain sebagainya (Media, 2017).

Konsep *Hubbul Wathon Minal Iman* atau Cinta Tanah Air sebagian daripada Iman merupakan sebuah pengimplikasian cinta yang ditujukan terhadap suatu negara dan menjadikan negara tersebut sebagian daripada diri seorang manusia baik lahir maupun batin. Cinta sejati akan menghasilkan bentuk kesetiaan yang luar biasa dan siap mengorbankan apapun demi apa yang dicintai sehingga akan menimbulkan keabadian cinta yang tidak akan pernah luntur oleh siapapun dan apapun. Konsep cinta yang diungkapkan KH. Hasyim Asy'ari sama halnya dengan konsep cinta dalam ranah filsafat. Filsafat memandang sebuah cinta adalah hakikat dari kehidupan sesungguhnya yang tidak hanya mencakup diri seorang manusia tetapi mencakup segala yang berada disekitar manusia tersebut sehingga bisa menimbulkan aura positif kedamaian bagi lingkungan sekitar.

Filsafat cinta merupakan bagian dari cabang filsafat yang mempertimbangkan dan memahami aspek fenomena cinta secara mendalam karena makna dari filsafat itu sendiri yang artinya sebuah kajian masalah umum sebuah persoalan mendasar atau *basic*. Cinta merupakan sebuah karya seni dalam mengekspresikan suatu kebahagiaan dan akan menumbuhkan rasa rindu jika cinta ini subur. Pengalaman yang mendalam dan kompleks melahirkan cinta yang sesungguhnya yang meliouti aspek, intelektual, spiritual hingga emosional.

Terkait percintaan sudah terdapat beberapa filsuf yang turut mendalaminya, mulai dari filsuf barat hingga filsafat timur karena cinta merupakan salah satu jalan utama dalam mendalami dan memahami ilmu pengetahuan yang sedang dialami karena cinta akan menjadikan subjeknya berperan dalam objek kajian yang disebabkan karakteristik cinta yang senantiasa menyatu dalam suatu kehidupan. Para filsuf mendalami cinta dengan tujuan untuk mencapai hakikat cinta sesungguhnya sehingga akan

menggapai kemudahan dan keinginan luar biasa dalam mendalami ilmu pengetahuan.

Jalaluddin Rumi merupakan salah satu filsuf yang turut mendalami tentang cinta dan merupakan sosok filsuf yang terkenal akan bahasan cintanya yang sangat menarik. Jalaluddin Rumi menempatkan Cinta Ilahi atau Cinta terhadap Tuhan menjadi posisi utama dalam topik pembahasannya mengenai cinta yang hakiki dan sejati. Melalui cinta Ilahi, Jalaluddin Rumi menekankan persatuan cinta Tuhan dengan cinta manusia sehingga konsep ini mempercayai Jalaluddin Rumi bahwa cinta dapat menyatukan segala hal. Maka dari itu, Jalaluddin Rumi mencetuskan konsep Cinta Universal yang menjadi karakteristik filsafat cintanya Jalaluddin Rumi. Cinta universal mengajarkan bahwa kita untuk senantiasa menebarkan cinta pada siapapun dan apapun termasuk pada tanah air yang kita tempati saat ini.

Cinta tanah air dan cinta universal memiliki keterkaitan dalam memahami arti cinta sesungguhnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyeikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan melakukan analisis dengan menggunakan Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi. Analisis penelitian adalah proses evaluasi dan interpretasi data yang dikumpulkan selama suatu penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data yang dapat memberikan wawasan atau solusi terhadap masalah penelitian. Analisis Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi terhadap *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyeikh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan dari kedua gagasan tersebut. Dengan memahami karakteristik atas masing-masing gagasan tersebut, peneliti memetik sebuah judul penelitian ini yang berjudul "Analisis Filsafat Cinta Maulana Jalaluddin Rumi terhadap *Hubbul Wathan Minal* Hadratussyeikh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari pemaparan dan pemikiran latar belakang yang disampaikan, maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana Analisis Filsafat Cinta Maulana Jalaluddin Rumi terhadap *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang baru saja disampaikan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui Karakteristik *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.
2. Memahami Analisis Filsafat Cinta Maulana Jalaluddin Rumi terhadap *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pemaparan tujuan penelitian yang disampaikan, peneliti memiliki harapan besar bisa memberikan manfaat yang sangat berpengaruh baik secara teoritik maupun praktik sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis mengacu pada kontribusi pengetahuan dan pemahaman teoretis yang dihasilkan oleh sebuah penelitian atau studi. Dalam konteks penelitian ilmiah, teori adalah suatu kerangka kerja konseptual yang membantu menjelaskan dan memahami fenomena yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, manfaat teoritis dapat merujuk pada bagaimana suatu penelitian berkontribusi terhadap pengembangan atau pengujian teori tertentu. Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan

pemahaman tentang cinta sesungguhnya Jalaluddin Rumi dan analisisnya terhadap *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari.

b. Manfaat Praktik

Manfaat praktik mengacu pada kontribusi atau implikasi dari suatu penelitian atau pengetahuan terhadap praktik atau kegiatan di dunia nyata. Dalam konteks ini, hasil penelitian atau pengetahuan dapat memberikan kontribusi positif atau memberikan dampak langsung pada tindakan, kebijakan, atau praktik praktis. Melalui penelitian ini, penulis berharap penuh kepada pembaca untuk senantiasa menjaga keutuhan dan kedamaian suatu negara melalui konsep “Cinta Tanah Air sebagian dari Iman” pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang dianalisis dengan Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian dari penelitian atau karya ilmiah yang menyajikan dan menganalisis literatur atau sumber-sumber terkait yang telah ada di bidang penelitian yang bersangkutan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan landasan teoretis dan kontekstual bagi penelitian yang sedang dilakukan, serta untuk menunjukkan pemahaman peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, karena penelitian ini tidak lepas dari peran penting berbagai penelitian terdahulu (Nurhakim, 2022). Terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang sangat relevan dengan Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dan *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh KH. Hasyim Asy'ari, sebagai berikut

1. Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme di Indonesia

Artikel yang diterbitkan oleh Gunung Djati Conference Series, Volume 19 pada tahun 2023 ini ditulis oleh Muhammad Farhan Kusnadi dan Radea Yuli A. Hambali. Paham radikalisme menjadi objek pada

penelitian ini melalui konsep Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi untuk mencegahnya. Konsep cinta universal menjadi andalan untuk turut serta mencintai negeri karena negeri sendiri merupakan bagian dari universal tersebut. Universal disini mencakup Tuhan dan ciptaan Tuhan baik makhluk hidup atau benda mati yang menjadi semnata kesatuan di alam semesta ini. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa filsafat cinta tidak terpaku pada pembahasan cinta pasangan atau kekasih tetapi filsafat cinta disini memiliki konteks yang lebih luas yaitu mencintai Tuhan, manusia, hewan, tumbuhan dan benda mati lainnya. Dengan penerapan konsep ini akan menciptakan kondisi masyarakat yang damai, tentram dan jauh dari pemahaman radikalisme yang dapat memicu kerusakan di Indonesia (Kusnadi, 2023).

2. Menelisik Filsafat Cinta (Sebuah Kajian Eksploratif Pemikiran Jalaluddin Rumi)

Artikel ini ditulis oleh Nisa'atun Nafisah dan Imam Muslimin yang termuat dalam Journal of Islamic Education and Social Science pada tahun 2023. Artikel menjelaskan bagaimana konsep filsafat cinta dalam pemikiran Jalaluddin Rumi dengan detail sehingga. Dalam pandangan Jalaluddin Rumi cinta merupakan sebuah pengaplikasian terhadap cinta yang inklusif dan universal sehingga seseorang yang jatuh cinta semestinya orang tersebut jatuh cinta juga terhadap lingkungan sekitar. Melalui penyelidikan eksploratif, penelitian ini mengambil berbagai sumber tekstual yang terkandung karya-karya Jalaluddin Rumi yang berupa puisi sehingga dapat dipahami bahwa filsafat cinta dalam perspektif Jalaluddin Rumi begitu luas hingga melampaui gagasan cinta pada umumnya. Cinta universal menjadikan seseorang yang jatuh cinta harus meleburkan dirinya dan masuk kepada segala sesuatu. Tasawuf dalam perspektif Jalaluddin Rumi tidak lepas dari perspektif cinta itu sendiri, pencarian jati diri dan pencerahan spiritual kepada sang Tuhan merupakan makna dalam filsafat cinta dalam ranah spiritual. Penelitian ini

memaparkan kecintaan Jalaluddin Rumi dan Sufisme secara keseluruhan sehingga temuan ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek manusia dan ketuhanan (Nisa'atun Nafisah, 2023).

3. Telaah Konseptual Slogan *Hubbul Wathan Minal Iman* K.H Hasyim Asy'ari dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

Artikel yang termuat dalam Jurnal Lentera pada tahun 2022 ini menjelaskan bagaimana peran penting gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* yang didawuhkan oleh Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, artikel yang ditulis oleh Zaidatur Rofiah ini memaparkan bagaimana gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari ini lahir berlatar belakang dari sejarah Nabi Muhammad SAW dalam memperjuangkan kemenangan atas perang Uhud. Dengan ini kita dapat memahami bahwa landasan Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari dalam mencetuskan gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* bukan suatu hal yang baru (*bid'ah*) sehingga gagasan ini bisa distatuskan sebagai sunnah Rasulullah SAW. Selanjutnya penulis artikel ini memberikan manfaat praktis dari gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari ini untuk memperkuat serta meningkatkan kesadaran akan bela negara, karena perkembangannya teknologi saat ini tidak dapat dipungkiri marak terjadinya kasus penistaan terhadap negara yang mengancam keutuhan dan kedamaian Republik Indonesia (Rofiah, Telaah Konseptual Slogan *Hubbul Wathan Minal Iman* K.H Hasyim Asy'ari dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara, 2022).

4. Nasionalisme K.H Hasyim Asy'ari dalam Novel "Penakluk Badai" Karya Aguk Irawan MN (Sosiologi Sastra)

Artikel yang ditulis oleh Ria Agustina sebagai bentuk review dari novel "Penakluk Badai" karya Aguk Irawan MN dan menjelaskan bagaimana jiwa nasionalisme dari sosok Hadratussyeikh K.H Hasyim

Asy'ari yang sangat kental. Artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Kata: penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra pada tahun 2022 ini memaparkan bagaimana Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari dalam menanam jiwa nasionalisme melalui media pendidikan terhadap kaum pribumi. Tidak hanya melalui pendidikan saja, Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari menyemangati para pejuang kemerdekaan melalui fatwa dan nasihatnya bahwa kemerdekaan adalah hal yang wajib dipertahankan dan yang meregang nyawa dalam mempertahankan kemerdekaan merupakan seorang *syuhada*. Jiwa nasionalisme Hadratussyeikh K.H Hasyim Asy'ari ini menjadi cikal bakal akan gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* (Agustina, 2022).

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merujuk pada struktur konseptual atau model konseptual yang digunakan untuk membimbing dan menyusun suatu penelitian atau karya ilmiah. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam merinci konsep-konsep, variabel-variabel, dan hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Tujuan utama dari kerangka berpikir adalah memberikan landasan teoretis atau konseptual bagi penelitian, membantu merumuskan pertanyaan penelitian, dan mengarahkan analisis data (Ditamei, 2022).

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, bahasa, dan adat istiadat. Memperjuangkan kemerdekaan Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah jika dilihat dari masyarakat Indonesia itu sendiri yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan berpotensi menimbulkan sebuah pertikaian akibat memiliki tujuan yang berbeda. Agama dan negara memiliki peran utama dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia karena agama sebagai pedoman kehidupan masyarakat dan negara sebagai rumah kehidupan masyarakat. Melalui penggabungan akan spirit kebangsaan dengan agama akan memberikan harapan yang cerah bagi keberlangsungan Indonesia sehingga kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran agama dan negara yang senada dan seirama.

Nasionalisme menjadi sebuah lambang sebuah bangsa yang besar karena nasionalisme merupakan bentuk harga mati akan kepatuhan terhadap dasar-dasar negara dan konstitusi. Nasionalisme tidak bisa berdiri tegak tanpa landasan dasar agama yang senada dan seiram dengan negara, karena nasionalisme itu sendiri merupakan representasi dari kepatuhan terhadap agama. Maka dari itu, Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari mencetuskan sebuah gagasan yang berbunyi *Hubbul Wathan Minal Iman* yang artinya adalah “Cinta Tanah Air sebagian dari Iman”. Gagasan ini merupakan bukti bahwa kebangsaan dan keagamaan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri tapi harus secara bersamaan.

Gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* bukan sebuah fatwa baru yang diada-adakan untuk kepentingan sepihak semata, tetapi gagasan ini sudah ada sejak jaman Nabi Muhammad SAW namun melalui sebuah sikap tersirat bukan gagasan tersurat. Menurut KH. Hasyim Asy'ari cinta menjadi modal utama dalam membangun spirit kemerdekaan Indonesia karena melalui cinta seseorang akan siap meempertaruhkan apapun termasuk nyawanya untuk mempertahankan negara tercinta. Memosisikan iman dalam mencintai tanah air merupakan bentuk kombinasi antara agama dan negara sebab negara sendiri merupakan bagian penting dalam agama. Seandainya negara porak-poranda atau memiliki kebijakan yang memihak satu agama, maka keberlangsungan agama terutama dalam hal ibadah akan mengalami berbagai hambatan sehingga akan mempersulit umat beragama dalam melaksanakan kewajiban agamanya.

Hubbul Wathan Minal Iman atau cinta tanah air sebagian dari iman memiliki keterikatan dengan konsep filsafat cinta, terutama filsafat cinta dalam pemikiran Jalaluddin Rumi yang memiliki gagasan “Cinta Universal”. Cinta sejati dalam pandangan Jalaluddin Rumi adalah penyatuan antara individu dengan berbagai hal yang tidak terhalang oleh batasan-batasan materi atau fisik sehingga inilah yang dinamakan cinta universal. Pencipta dan ciptaan-Nya termasuk alam semesta merupakan cakupan dari cinta universal. Cinta terhadap

Tuhan sebagai sarana mencapai pemahaman yang lebih terhadap Tuhan dan meningkatkan ibadah kepada-Nya. Cinta terhadap manusia merupakan sebuah cermin akan cinta Tuhan yang menekankan kasih sayang, pengertian dan kesetiaan. Cinta terhadap alam semesta sebagai bentuk kasih sayang terhadap sarana menjalani kehidupan, termasuk tanah air (Nisa'atun Nafisah, 2023).

Dalam gagasan “Cinta Tanah Air sebagian dari Iman” pemikiran Hadratussyekh KH. Hasyim Asy’ari dengan gagasan “Cinta Universal” pemikiran Jalaluddin Rumi memiliki kesamaan karena tanah air itu bagian dari universal. Cinta tanah air mengajarkan seseorang untuk senantiasa menjaga keutuhan negaranya dari segala sesuatu negatif yang mengancam kekuatan dan merusak perdamaian di negaranya. Cinta universal mengajarkan seseorang untuk menebar kasih sayang kepada siapapun dan apapun sebagai bentuk cinta yang sesungguhnya, termasuk tanah air. Sehingga dalam kerangka berpikir penelitian ini, peneliti akan mengulas analisis terhadap *Hubbul Wathan Minal Iman* pemikiran Hadratussyekh KH. Hasyim Asy’ari melalui Filsafat Cinta pemikiran Jalaluddin Rumi.

G. Sistematika Penulisan

Pembagian bab pada penelitian merupakan sebuah solusi untuk mempermudah pembaca untuk memahami terkait isi dan pembahasan. Dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I (Pendahuluan), pada bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II (Landasan Teori), bab ini berisikan landasan teori yang menjadi dasar utama dalam penyusunan penelitian ini. Pembahasan terkait etimologi dan terminologi filsafat cinta, pendapat dari berbagai filsuf terkait filsafat cinta dan filsafat cinta dalam pemikiran Jalaluddin Rumi itu sendiri menjadi isi utama dalam bab ini.

BAB III (Pembahasan Penelitian), riwayat hidup Hadratussyekh KH. Hasyim Asy'ari dan *Hubbul Wathan Minal Iman* pemikiran beliau merupakan isi dari bab ini. Pada bab ini akan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari selama hidupnya hingga memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis filsafat cinta Maulana Jalaluddin Rumi terhadap *Hubbul Wathan Minal Iman* Hadratussyekh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

BAB IV (Penutup), akhir pada penelitian ini berisikan sebuah kesimpulan dari penelitian dan terdapat juga saran dan kritik berupa masukan dan harapan bagi penelitian yang akan datang.

